

Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal

Khairunnisa Asnila Lubis, Ely Djulia, Hasruddin

Alumni Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan

Abstrak: This study aims to analyze the components of Biology Lesson Plan for reproduction system material in public senior high school in Mandailingnatal District. The research method was using *quantitative descriptive study* with a sample of 20 biology teachers from 14 public senior high schools in Mandailingnatal district. The research instrument used RPP document assessment sheets, observation sheets of instructional implementation and interviews. The results showed that Planning of learning implementation made by biology teacher in public senior high school in Mandailingnatal for reproduction system academic year 2015/2016 was categorized quite well planned with percentage 77%. As a follow-up of the results of this study is expected to teachers to be able to plan better, systematic and operational learning implementation by considering the characteristics of students, include a more appropriate evaluation instrument and more active in cooperation with the MGMP group to produce better learning.

Keywords: Lesson plan, analyze the components of biology lesson plan, reproduction system

PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peran seutuhnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimilikinya (Mulyasa, 2007). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar” (Yusman, 2011).

Pada kenyataannya kebanyakan guru – guru mengalami kesulitan dalam: (1) Perencanaan pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan di dalam kurikulum dengan materi dan sebagainya; (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi: menyediakan alat bantu/media pembelajaran, menyalarkan apa yang telah di rencanakan di dalam RPP dengan waktu yang tersedia, mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat, dan mendorong

terciptanya komunikasi multi arah dan sebagainya (Trisnawati, 2003).

Menurut Nasir dalam Patimah (2012), kesulitan dalam penyusunan RPP yaitu: Dalam kurikulum KTSP misalnya, di dalamnya hanya berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar, strategi apa yang harus dilakukan, media apa yang dapat dimanfaatkan, berapa jam alokasi waktu untuk mencapai setiap kompetensi termasuk bagaimana cara menentukan kriteria keberhasilan serta bagaimana cara mengukurnya, semuanya diserahkan pada guru, hal ini menyulitkan sekolah terutama guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal, penelitian mengenai RPP guru biologi belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan hasil menunjukkan bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan guru – guru biologi SMA dalam menyusun RPP, dimana RPP yang dimiliki dan digunakan oleh guru biologi tersebut tidak lengkap, belum sistematis dan belum operasional, masih sangat minimal sekali jika dibandingkan dengan RPP yang seharusnya.

Selain itu juga masih ada guru – guru mata pelajaran biologi yang mengalami kesulitan di dalam melaksanakan RPP di dalam kelas, karena media belajar/alat peraga yang belum tersedia, materi pelajaran yang sangat padat sehingga susah menyesuaikannya dengan alokasi waktu, kemudian adapun RPP yang dimiliki guru – guru tersebut berasal dari hasil

ciplakan RPP guru sekolah lain, dan bahkan ada guru yang tidak membawa RPP pada saat mengajar di dalam kelas.

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik diperlukan satu perangkat penting, yaitu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dengan perangkat yang baik, sistematis dan *uptade* dapat mempermudah komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas semakin jelas terarah, sehingga kesalahan penafsiran oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir. dengan demikian analisis kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran ini akan dapat memberikan solusi, meskipun diketahui bahwa proses pembelajaran memiliki variasi dan jenis yang cukup beragam.

Oleh karena itu RPP harus disusun selengkap mungkin, sistematis, dan juga operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. RPP harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Rancangannya harus kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa seperti budaya lokal dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya alam yang tersedia. Jadi, berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang menyangkut tentang Analisis Perencanaan pada RPP Guru Biologi di SMA Negeri SeKabupaten Mandailing Natal. Hal ini penting untuk membantu guru – guru biologi dalam menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, sistematis dan juga operasional sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada dan juga perlu untuk melihat kesesuaian antara RPP yang disusun dengan implementasi pelaksanaannya di kelas.

METODE PENELITIAN

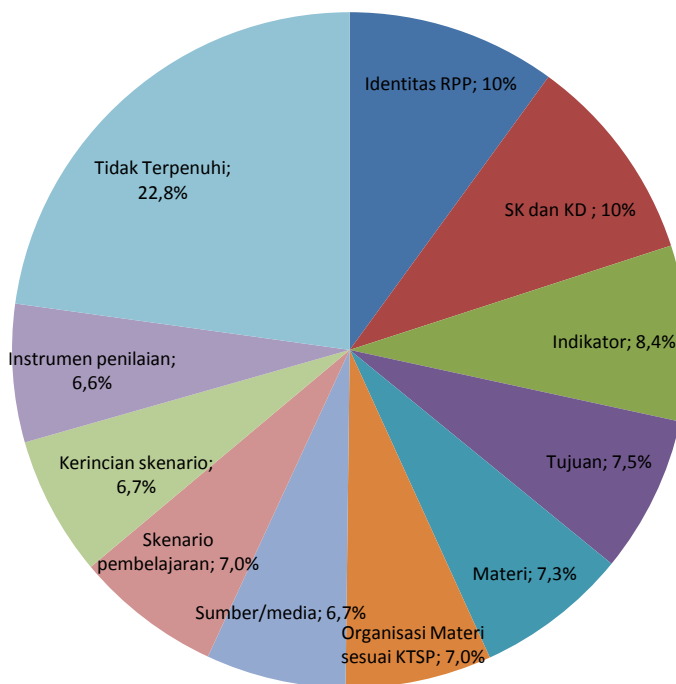
Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan terhadap RPP guru biologi di SMA Negeri sekabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 20 instrumen RPP yang berasal dari 20 orang guru dari 14 sekolah pada bulan Juni s/d Desember 2016. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis komponen RPP mata pelajaran biologi kelas XI pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Kabupaten Mandailingnatal dan juga melakukan wawancara kepada guru. Data RPP guru biologi diperoleh dengan cara memfotokopi RPP guru biologi kelas XI pada materi sistem reproduksi yang menjadi sample dari seluruh SMA Negeri Sekabupaten Mandailing Natal lalu mengisi lembar penilaian yang telah dibuat, yaitu lembar penilaian kelengkapan komponen RPP yang telah disediakan. Data faktor yang mendukung kemampuan guru dalam menyusun RPP diperoleh melalui wawancara. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat skor untuk masing – masing jawaban. Kemudian menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase sesuai dengan Ali (1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dari 20 orang guru biologi di 14 SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal pada materi sistem reproduksi secara umum diperoleh hasil yang cukup baik dengan persentase 77%. Secara terperinci hasil analisis komponen yang termuat pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran biologi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Komponen RPP Biologi materi Sistem Reproduksi

No	Komponen RPP	Skor	Persentase	Kriteria
1	Identitas RPP	100	10%	Sangat Baik
2	SK dan KD Pembelajaran	100	10%	Sangat Baik
3	Perumusan Indikator Pembelajaran	84	8,4%	Baik
4	Perumusan tujuan pembelajaran	75	7,5%	Cukup Baik
5	Pemilihan materi ajar	73	7,3%	Cukup Baik
6	Pengorganisasian materi ajar sesuai KTSP	70	7,0%	Cukup Baik
7	Sumber/media pembelajaran	67	6,7%	Kurang Baik
8	Skenario pembelajaran sesuai dengan silabus yang dimiliki	70	7,0%	Cukup Baik
9	Kerincian skenario pembelajaran	67	6,7%	Kurang Baik
10	Kelengkapan instrumen penilaian	66	6,6%	Kurang Baik
	Total	770	77,00%	Cukup Baik



Gambar 1. Diagram Penilaian Komponen RPP Guru Biologi materi Sistem Reproduksi di SMA Negeri Kabupaten Mandailingnatal.

Hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran materi sistem reproduksi berdasarkan RPP dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Komponen RPP Guru Biologi pada materi Sistem Reproduksi di Kabupaten Mandailing Natal

No	RPP	Skor	Persentase	Kriteria
1	RPP 1	40	80%	Baik
2	RPP 2	37	74%	Cukup Baik
3	RPP 3	37	74%	Cukup Baik
4	RPP 4	38	76%	Cukup Baik
5	RPP 5	41	82%	Baik
6	RPP 6	41	82%	Baik
7	RPP 7	42	84%	Baik
8	RPP 8	38	76%	Cukup Baik
9	RPP 9	40	80%	Baik
10	RPP 10	43	86%	Baik
11	RPP 11	36	72%	Cukup Baik
12	RPP 12	40	80%	Baik
13	RPP 13	40	80%	Baik
14	RPP 14	38	76%	Cukup Baik
15	RPP 15	39	78%	Cukup Baik
16	RPP 16	37	74%	Cukup Baik
17	RPP 17	35	70%	Cukup Baik
18	RPP 18	36	72%	Cukup Baik
19	RPP 19	36	72%	Cukup Baik
20	RPP 20	38	76%	Cukup Baik
Rerata		38,6	77%	Cukup Baik

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran biologi materi sistem reproduksi yang dibuat oleh 20 orang guru biologi SMA Negeri sekabupaten Mandailingnatal hanya terdapat 8 dokumen

RPP yang dibuat oleh guru biologi yang tergolong memiliki perencanaan yang baik, yaitu RPP 1 (80%), RPP 5 (82%), RPP 6 (82%), RPP 7 (84%), RPP 9 (80%), RPP 10 (86%), RPP 12 (80%) dan RPP Guru 13 (80%).

Sedangkan selebihnya, sebanyak 12 guru biologi tergolong memiliki perencanaan pembelajaran yang cukup baik.

Berdasarkan penilaian dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dari 20 orang guru biologi di 14 SMA Negeri sekabupaten Mandailing natal pada materi sistem reproduksi secara umum diperoleh hasil yang cukup baik dengan persentase 77%. Perencanaan pembelajaran biologi materi sistem reproduksi di 14 SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal hanya terdapat 8 RPP dari 6 sekolah yang tergolong memiliki perencanaan yang baik. Sedangkan selebihnya, sebanyak 8 sekolah tergolong memiliki perencanaan pembelajaran yang cukup baik. Secara umum, sekolah yang memiliki dokumen rpp dengan perencanaan yang baik berada di wilayah yang tergolong kota yang cukup besar. Sedangkan sekolah yang berada di lokasi yang cukup jauh hanya memiliki dokumen rpp yang tergolong cukup baik.

Hal ini mungkin menjadi suatu keterbatasan yang menjelaskan kurang aktifnya guru biologi di sekolah tersebut untuk melakukan diskusi dan koordinasi dengan rekan guru dari sekolah lain untuk menyusun RPP. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Pinem (2011) terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran guru biologi di SMA Negeri kabupaten deliserdang yang memiliki persentase 73,60%. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian Ilyas (2013) di kabupaten Acehtimur yang hanya memperoleh persentase 64,90% dalam perencanaan pembelajaran yang tercantum di RPP, maka guru biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal sudah sedikit lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru biologi di SMA Negeri Se-

Kabupaten Mandailingnatal pada materi sistem reproduksi tahun ajaran 2015/2016 tergolong kriteria terencana dengan cukup baik dengan persentase 77%. Komponen yang tercantum di dalam RPP guru biologi di SMA Negeri sekabupaten Mandailingnatal antara lain adalah Identitas RPP tergolong sangat baik dengan persentase 100%, SK dan KD Pembelajaran tergolong sangat baik dengan persentase 100%, Perumusan Indikator Pembelajaran tergolong baik dengan persentase 84%, Perumusan tujuan pembelajaran tergolong baik dengan persentase 75%, Pemilihan materi ajar tergolong cukup baik dengan persentase 73%, Pengorganisasian materi ajar sesuai KTSP tergolong cukup baik dengan persentase 70%, Sumber/media pembelajaran tergolong kurang baik dengan persentase 67%, Skenario pembelajaran sesuai dengan silabus yang dimiliki tergolong cukup baik dengan persentase 70%, Kerincian skenario pembelajaran tergolong kurang baik dengan persentase 67%, Kelengkapan instrumen penilaian tergolong kurang baik dengan persentase 66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. 2007. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta.
- Trisnawati. 2003. "*Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Matematika di SMK Kota Malang*". Tesis diterbitkan PPIN-Batan Digital Library, (Online), (<http://jiptumm/gdl/S1/2003/trisnawati/957>, diakses 24 Maret 2016).
- Yusman. 2011. *Analisis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru – Guru Biologi SMAN Sekabupaten Deliserdang*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.